

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Return On Assets, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Handi Wijaya¹⁾, Rina Sulistiyowati²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾handiitan@gmail.com

²⁾rina.sulistiyowati@buddhidharma.ac.id

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima September 2022;
Perbaikan September 2022;
Diterima September 2022;
Tersedia online Oktober 2022;

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penghindaran pajak dan konservatisme akuntansi, pengembalian aset, dan kualitas audit. Fokus analisis ini adalah perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Kata kunci

Konservatisme Akuntansi
Return On Assets
Kualitas Audit
Tax Avoidance

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan populasi sampel 72 perusahaan dengan masa observasi 4 tahun pengamatan terturut-turut dan menggunakan system outlir sebanyak 15 sampel sehingga memperoleh 57 sampel sebagai pengamatan. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini, kami memperoleh data sekunder dari www.idx.com untuk mendapatkan data berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan dan mengolah data tersebut menggunakan software SPSS Versi 25.

Setelah analisis data, penulis sampai pada kesimpulan berikut: Konservatisme Akuntansi tidak berdampak pada penghindaran pajak, sedangkan Pengembalian Aset dan Kualitas Audit berpengaruh.

I. PENDAHULUAN

Penghasilan perpajakan menjadi salah satu pemasukkan negara dan bisa dipergunakan sebagai memfasilitasi pengeluaran negara dan kebutuhan nasional, seperti pembangunan jembatan, pembangunan infrastruktur, perluasan jalan tol dan lain-lain serta untuk melindungi barang produksi didalam negeri. Serta pajak dipergunakan untuk menyeimbangkan situasi dan kondisi perekonomian Indonesia. Sebagai iuran wajib kepada negara. Hal ini karena perpajakan bersifat wajib dan wajib pajak tidak mau membayar lebih atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali karena tidak dapat merasakan tingkat pengembalian. dari waktu ke waktu sehingga mengakibatkan kesalahan didalam perhitungan pajak terutang.

Penghindaran pajak adalah strategi dan praktik yang digunakan oleh wajib pajak agar mengurangi kewajiban pajaknya dengan cara yang tidak melanggar undang-undang perpajakan. Perusahaan sering terlibat dalam praktik penghindaran pajak, seperti menggunakan pengecualian dan pengurangan yang diizinkan atau penangguhan pajak yang tidak diatur dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen puncak (Dewinta dan Setiawan 2016). Menurut Resmi (2019). Fungsi penerimaan (budgetair) dan fungsi penyeimbang (pajak) adalah dua penggunaan perpajakan (reguler) yang paling menonjol. Pajak anggaran dipungut untuk menghasilkan pendapatan untuk operasi pemerintah umum dan perbaikan infrastruktur. Sedangkan fungsi tradisional adalah untuk mempermudah pengaturan atau pelaksanaan kebijakan di bidang sosial ekonomi dan pencapaian tujuan di luar bidang keuangan.

Berikut data realisasi pajak pada Tabel I.1 didalam 4 tahun terakhir, menunjukkan bahwa pajak merupakan pembiasaan terbesar negara:

Tabel I.1

Realisasi Pembisaan Penerimaan Negara Tahun 2018-2021

Sumber	2018	2019	2020	2021
Pajak	1.518.789,8	1.546.141,9	1.285.136,3	1.375.832,7
Bukan Pajak	409.320,2	408.994,3	343.814,2	357.210,1
Total	1.928.110	1.955.136,2	1.628.950,5	1.733.042,8

(Sumber: www.bps.go.id)

Dari sudut pandang kebijakan pajak, kejadian di atas menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak mengikis basis pajak dan karenanya mengurangi jumlah pendapatan pajak yang dibutuhkan negara. Ketimpangan ditaburkan, kesejahteraan masyarakat berkurang, dan efektivitas sistem pajak terhambat ketika orang terlibat dalam strategi penghindaran pajak. Alokasi pajak harus dioptimalkan. Hal ini karena alokasi pajak menjadi semakin penting dan dipandang sebagai tulang punggung sumber pendanaan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran bangsa dan masyarakat dalam kaitannya dengan keberhasilan program pembangunan nasional. secara keseluruhan.

Karena fakta bahwa itu menyoroti efek kumulatif dari berbagai manfaat pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan, keberadaan tarif pajak efektif (ETR) adalah topik penelitian khusus dan metode umum untuk menentukan nilai tarif pajak optimal yang dihitung oleh perusahaan. ((Liansheng, 2007).

Konservatisme bisa dengan mudah diartikan sebagai kehati-hatian, yang seringkali menunjukkan bahwa laporan keuangan mengandung pesimisme. Akuntan tidak lagi mengungkapkan nilai sebenarnya secara akurat, lebih memilih untuk menetapkan nomor laporan yang lebih rendah dari nilai sebenarnya (Savitri, 2016). Bisa disimpulkan dari pernyataan berikut bahwa Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatif mengenali kerugian lebih cepat dan mengakui keuntungan lebih lambat, dan bahwa laporan keuangan konservatif bisa mencegah asimetri informasidengan membatasi manipulasi manajemen atas laporan keuangan

Perusahaan bisa menghindari pajak dengan cara lain yakni melalui return on assets dan leverage. Peningkatan Return on Assets (ROA) artinya kemampuan perusahaan untuk mengefektifkan aset perusahaan dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Keuntungan yang besar bisa berarti perusahaan juga harus membayar pajak yang banyak. Namun bagi manajemen perusahaan, merekamasih cenderung memperoleh pembisaan paling banyak dengan pengeluaranpaling sedikit. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut juga bisa menimbulkan niat atau tanda-tanda penghindaran pajak perusahaan, khususnya manajemen perusahaan.

Untuk tujuan ini, tugas Komite Audit untuk meninjau dan menilai rasionalitas biaya yang terkait dengan audit, serta kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh auditor eksternal, serta untuk memastikan bahwa semua aturan dan kebijakan keuangan yang berlaku telah diikuti. Pembentukan Komite Audit dimaksudkan untuk menjaga pengawasan atas laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan dan akan meningkatkan tingkat konservatisme laporan keuangan. (Putra 2012).

Berdasarkan hal tersebut di atas, artikel ini akan menganalisis studi yang berfokus pada praktik penghindaran pajak pada perusahaan subsektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perdagangan untuk tahun 2018-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pajak

Pajak dipungut berdasarkan aturan atau norma tertentu dan menutupibiaya Produksi kolektif barang dan jasa untuk kebaikan bersama. Umumnya, adalah ilegal untuk menolak, menghindari atau menolak untuk membayar pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perpajakan nasional di Indonesia. Istilah "penghindaran pajak" mengacu pada praktik penghindaran pajak dengan cara yang tidak melanggar undang-undang perpajakan, biasanya dengan memanfaatkan celah atau "wilayah abu-abu" dalam undang-undang. Jumlah pajak yang terutang diturunkan oleh pembatasan itu sendiri. "Penghindaran pajak yaitu setiap pemotongan pajak yang melanggar undang-undang perpajakan dengan memberikan informasi yang tidak benar atau menyembunyikan data," tulis Kevin 2020, parafrase (Tandean dan Jonathan, 2016). Oleh karena itu, penghindaran pajak dapat menjadi tindakan pidana." , mengurangi beban pajak. Perusahaan terkadang menggunakan penghindaran pajak sebagai cara untuk menurunkan penghasilan kena pajak mereka, tetapi hal itu membuat mereka terkena hukuman dan persepsi publik yang negatif.

Konservatisme Akuntansi

Menurut (Savitri 2016), konservatif adalah gagasan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dan dengan demikian, bisnis mengambil waktu mereka ketika menghitung aset dan keuntungan mereka dan menyatakan potensi kerugian atau kewajiban. Sedangkan sebagaimana dijelaskan oleh (Riahi 2011), prinsip konservatisme mengacu pada prinsip bahwa nilai aset dan nilai terendah dan nilai kewajiban dan biaya tertinggi harus dipilih untuk pelaporan. Pada

saat yang sama, didalam Penilaian aset dan kewajiban, aset dinilai terendah, sedangkan kewajiban dinilai pada nilai tertinggi.

Return On Assets

Untuk menghitung ROA, bagilah laba bersih (setelah pajak) dengan total aset perusahaan. Tingkat pengembalian total aset perusahaan juga dikenal sebagai "Pengembalian Aset." Salah satu cara untuk mengevaluasi keberhasilan organisasi yaitu dengan melacak laba atas asetnya. Semakin positif ROA, semakin jelas seseorang dapat mengklasifikasikan kinerja keuangan suatu perusahaan (Maharani dan Suardana 2014). Harta kekayaan atau harta kekayaan yang dimaksud ialah semua harta kekayaan perseroan yang diubah menjadi harta kekayaan perseroanoleh perseroan dengan modal sendiri atau modal asing, dan dipergunakan untuk seluruh harta kekayaan bagi kelangsungan hidup perseroan

Pendekatan return on assets (ROA) dipakai mengetahui besar return yang diperoleh perusahaan dari total asetnya (Darmawan dan Sukartha, 2014). Pengembalian aset (ROA) perusahaan sebanding dengan laba bersih dan tarif pajak penghasilan badan (Kurniasih dan Ratna Sari 2013). Dengan kata lain, ROA positif sebesar 2% menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih adalah produktif. Hal semacam ini bisa meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor karena pengembalian dan dividen yang lebih tinggi, pengembalian aset yang lebih tinggi berarti laba bersih yang lebih tinggi untuk setiap rupiah uang yang tertanam didalam total aset.

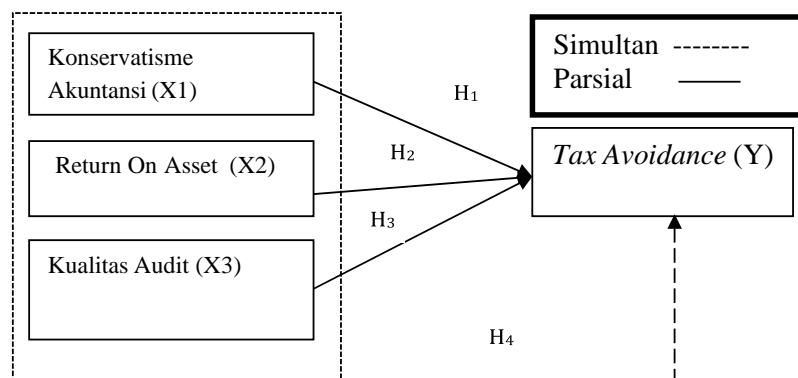
Kualitas Audit

Kualitas audit mengukur seberapa besar kemungkinan auditor akan mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan klien, seperti yang dinyatakan oleh Watkins et al (2004). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mendefinisikan audit yang baik adalah audit yang mengikuti semua aturan dan pedoman yang berlaku untuk melakukan audit. Deteksi salah saji, kepatuhan terhadap standar yang diterima secara luas, dan kepatuhan terhadap prosedur operasi standar adalah ukuran dimana kualitas audit dinilai, seperti yang dinyatakan oleh Wooten (2003). Auditor independen, terutama Big Four, dipandang menyediakan data keuangan yang lebih andal dan akurat bagi perusahaan yang laporan keuangannya telah mereka audit. KAP Non Big Four dan KAP Big Four dipakai sebagai proxy untuk kualitas audit. Dalam audit, kualitas dievaluasi menggunakan variabel palsu dan skala nominal (Annisa dan Kurniasih 2012).

Tax Avoidance

Secara umum, ada sejumlah jalan hukum yang terbuka bagi Anda untuk meminimalkan penghasilan kena pajak Anda. Menurut (Fun 2017), Sebagai tuntutan pemerintah yang memaksa, perpajakan selalu memotivasi warga negara yang taat hukum untuk mencari cara yang sah untuk menghindari pembayaran, yang juga dikenal sebagai penghindaran pajak. Selanjutnya menurut (Pohan 2017), Dalam buku Tax Administration, Tax Strategy and Corporate Planning mengemukakan bahwa penghindaran pajak pada hakikatnya adalah tindakan hukum untuk mengurangi kewajiban pajak yang tidak mengurangi kemampuan atau kewajiban wajib pajak untuk membayar.

Kerangka Penelitian



H1: *Konservatisme Akuntansi* berdampak pada *tax avoidance*

H2: *Return on Assets* berdampak pada *tax avoidance*

H3: *Kualitas Audit* berdampak pada *tax avoidance*

H4: *Konservatisme Akuntansi, Return on Assets*, dan Kualitas Audit bersama-sama secara simultan berdampak signifikan pada *tax avoidance*

III. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Prinsip positivis menyelidiki beberapa populasi atau sampel adalah inti dari pendekatan penelitian data kuantitatif (Sugiyono, 2017). Kumpulkan bukti dan analisis secara kuantitatif atau statistik untuk melihat apakah itu mendukung hipotesis kerja. Metode kausalitas komparatif digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Menggunakan probabilitas komparatif, peneliti dapat mencari penyebab suatu peristiwa. Makalah ini mengkaji dampak konservatisme akuntansi, pengembalian aset, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek. Data untuk analisis diambil dari laporan keuangan tahunan BEI melalui situs resmi BEI dan dianalisis menggunakan SPSS (Statistical Software Package for the Social Sciences) 25 sesuai dengan prosedur analisis statistik standar dan rumus variabel.

Objek Penelitian

Laporan laba rugi produsen makanan dan minuman yang diperdagangkan di BEI tahun 2018-2021 menjadi fokus penelitian ini. Konservatisme akuntansi, pengembalian aset, dan kualitas audit adalah tiga variabel independen yang diselidiki untuk efek potensial mereka pada ETR.

Jenis dan Sumber

Penelitian ini mengandalkan sumber informasi sekunder. Istilah "data sekunder" mengacu pada informasi yang diperoleh dari materi yang diterbitkan sebelumnya (Sugiyono 2017). Perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berurutan dari 2018 hingga 2021 menjadi dasar data yang digunakan dalam analisis ini. Informasi tersedia melalui www.idx.co.id, situs resmi BEI

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah sekelompok hal atau orang yang ditentukan dari mana peneliti dapat mengumpulkan data dan menarik kesimpulan (Sugiyono 2017). Populasi yang dipertimbangkan dalam analisis ini terdiri dari 30 sampel representatif dari produsen makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018-2021.

Sampel

Sampel dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang populasi dari mana ia diperoleh. Sampel penelitian diambil dari populasi yang diminati. Ada banyak faktor yang harus dipikirkan saat menggunakan metode sampling purpose sampling (Sugiyono, 2017). Sampel dipilih sesuai dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dan tidak keluar selama 2018-2021.
2. Perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
3. Perusahaan manufaktur dengan kebutuhan informasi dan analisis data yang lengkap di sub industri makanan dan minuman. Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (purpose sampling)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tersebut menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berbeda:

1. Metode perpustakaan. Metode pengumpulan informasi melalui pencatatan dan pemeriksaan. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang memproduksi makanan dan minuman untuk tahun 2018-2021 diperlukan untuk analisis ini. Dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).
2. Metode pencatatan, yaitu pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan secara sistematis melacak dan memeriksa semua informasi terkait. Statistik dikumpulkan dari situs BEI, yaitu www.idx.co.id.

1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. *Konservatisme Akuntansi*

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan dan pengukuran aset dan keuntungan dengan kecepatan perusahaan sendiri daripada tergesa-gesa untuk mengidentifikasi dan menilai kerugian dan kewajiban prospektif. Penerapan prinsip ini telah menyebabkan pemilihan kebijakan akuntansi yang diarahkan pada pengakuan pendapatan atau aset. Mengurangi dan melaporkan peningkatan kewajiban. Akibatnya, pemberi pinjaman akan

terlindung dari risiko penurunan oleh neraca yang berisi aset bersih dan laporan keuangan tepat waktu yang berisi berita negatif (Haniati dan Fitriani, 2010).

$$CONACC = NIO + DEP - CFO (-1)$$

b. Return On Assets

Return on assets ialah pencapaian manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit). Keberhasilan suatu hasil pengelolaan bisa dilihat dari semakin tinggi nilai rasio ini, semakin tinggi rasio tersebut maka semakin produktif aset tersebut dalam hal menghasilkan keuntungan bersih. on assets ialah pencapaian manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit). Keberhasilan suatu hasil pengelolaan bisa dilihat darisemakin tinggi nilai rasio ini, semakin tinggi rasio tersebut maka semakin produktif aset tersebut dalam hal menghasilkan keuntungan bersih.

$$ROA = \frac{LABA \text{ BERSIH SEBELUM LABA}}{TOTAL \text{ AKTIVA}}$$

c. Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit meningkat dengan meningkatnya ukuran KAP. Selanjutnya, audit merupakan faktor kunci dalam keandalan informasi keuangan, dan banyak penelitian telah menunjukkan bahwa Big Four KAP menawarkan kualitas yang lebih tinggi daripada KAP non-Big Four, karena Big Four KAP bersikeras bahwa klien mereka menggunakan praktik manajemen mutakhir (Yasar, 2013).). Untuk menentukan kualitas audit organisasi, variabel dummy dapat digunakan untuk menetapkan nilai 1 jika perusahaan telah diaudit oleh salah satu KAP Empat Besar dan nilai 0 sebaliknya.

$$KAP \text{ BIG FOUR}$$

d. Tax Avoidance

Variabel yang sudah ada, variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam analisis ini, penghindaran pajak merupakan variabel terikat. Menurut buku “Tax Management - Tax and Business Planning Strategies” oleh (Pohan 2017, 23), penghindaran pajak merupakan upaya agar wajib pajak aman secara hukum dalam rangka penghindaran pajak, karena tidak ada kontradiksi antara ini dan penghindaran pajak.. Teknik dan pendekatan yang dipakai untuk mengurangi kewajiban pajak biasanya memanfaatkan ambiguitas (area abu-abu) dalam peraturan perpajakan. Estimasi tarif pajak efektif (ETR) digunakan untuk menentukan sejauh mana penghindaran pajak dalam analisis ini. Laba sebelum pajak (ETR) ditentukan dengan membagi penghasilan kena pajak dengan penghasilan sebelum pajak.

menggunakan tarif pajak efektif (ETR), yakni beban pajak penghasilan dibagi dengan penghasilan sebelum pajak. Rumus berikut digunakan untuk menghitung penghindaran pajak, yakni:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tentukan apakah variabel bebas dapat menjelaskan sebagian atau seluruhnya variabel terikat dengan menghitung koefisien determinasi. Jika hasilnya mendekati 1, maka variabel independen yang diuji menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi variabel dependen. Nilai R square yang disesuaikan sama dengan nol jika dan hanya jika negatif.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,471 ^a	,222	,178	,03314	1,971

- a. Predictors: (Constant), KA, CONACC, ROA
 b. Terikatt Variable: ETR

Sumber: Pengolahan SPSS 25

Nilai r square terkoreksi yang diperoleh adalah 0,178, dan tabel sebelumnya menunjukkan bahwa koefisien determinasi memiliki nilai R Square positif = 0,222. Konservatisme akuntansi, pengembalian aset, dan kualitas audit adalah semua faktor yang dapat digunakan untuk menjelaskan 22,2% penghindaran pajak yang dijelaskan ini. Faktor-faktor lain menyumbang 77,8% sisanya dari total dampak.

1. Tabel Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana konservatisme, pengembalian aset, dan kualitas audit sebagian mempengaruhi penjelasan pengeluaran pajak. Penentuannya dilakukan dengan membandingkan dua kriteria sebagai berikut.

Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0,261	0,009		27,732	0,000
CONACC	-7,460E-11	0,000	-0,101	-0,835	0,408
ROA	-0,266	0,088	-0,369	-3,026	0,004
KA	0,019	0,010	0,240	1,966	0,055

a. Terikatt Variable: ETR

Sumber: Pengolahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung yang dihasilkan sebesar -0,835 untuk variabel konservatisme akuntansi, nilai -3,026 untuk *return on asset*, dan nilai sebesar 1,966 untuk kualitas audit. Kemudian nilai signifikansi yang diperoleh untuk konservatisme akuntansi dan Kualitas audit di atas nilai 0,05 dan hanya variabel return on asset yang memperoleh signifikansi dibawah 0,05. Artinya tidak ada hubungan antara kualitas audit dengan keketatan akuntansi dan penghindaran pajak. Satu-satunya variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah tingkat pengembalian aset.

Uji Signifikansi Simultan F (Uji F)

Uji F dilakukan melihat model regresi yang dipilih cukup sesuai dengan data. Nilai F tabel yang dihasilkan dengan mengalikan 2,78 dengan nilai signifikansi pada output temuan regresi pada tingkat signifikansi = 0,05 dibandingkan dalam pengujian ini. Memiliki probabilitas lebih besar dari menunjukkan bahwa model regresi tidak berfungsi. Hal ini berlaku sebaliknya (Ghozali 2018). Pengujian ini juga untuk menunjukan pengaruh simultan yang terjadiantara variabel bebas konservatisme, *return on asset*, dan kualitas audit dengan *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebagai variabel terikat didalam penelitian ini,

Hasil Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,017	3	,006	5,041	,004 ^b
	Residual	,058	53	,001		
	Total	,075	56			

- a. Terikatt Variable: ETR
b. Predictors: (Constant), KA, CONACC, ROA

Sumber : Pengelolaan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian statistik f di tabel atas, menunjukkan bahwa nilai hasil pengujian statistik F di atas menjelaskan bahwa nilai Fhitung 5,041 di atas nilai F tabel > 2,78 dan nilai signifikansebesar 0,004 di bawah 0,05. Sehingga variabel bebas konservatisme, return on asset, dan kualitas audit didalam penelitian ini secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi *tax avoidance*.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membahas topik-topik berikut dengan melakukan studi kasus praktik penghindaran pajak di antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021:

1. Uji-t menunjukkan adanya hubungan antara konservatisme akuntansi dengan penghindaran pajak, dengan nilai sig 0,835 dan koefisien regresi positif 0,408. Menurut hasil penelitian ini, praktik akuntansi perusahaan, seperti pelaporan laba yang tepat waktu atau tertunda dan fokus pada biaya pengajuan, dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk menghindari pembayaran pajak.
2. Pengembalian aset tidak berdampak pada penghindaran pajak. Hasil uji-t menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 3,026 dan koefisien regresi positif sebesar 0,004 mendukung kesimpulan tersebut. Temuan studi menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.
3. Penerapan standar pemeriksaan atas penghindaran pajak. Uji-t menunjukkan hal ini dengan tingkat signifikansi 1,966 dan koefisien regresi -0,0055. Temuan studi menunjukkan bahwa perilaku penghindaran pajak dipengaruhi oleh apakah KAP mempekerjakan auditor KAP atau tidak, dengan kompetensi dan independensi KAP terutama pada auditor KAP karena persentase mitra yang lebih tinggi di auditor KAP. Ini karena jarak terbangnya yang jauh. Namun, ada potensi bahaya di masa depan .
4. Perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman dipengaruhi secara signifikan dalam perilaku penghindaran pajak mereka oleh konservatisme akuntansi, pengembalian aset, dan kualitas audit dari 2018 hingga 2021. Uji F menegaskan hal ini, dengan nilai F 0,04 signifikan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Supomo. 2018. Keunggulan Return On Asset.
- Asyik, Saputra. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 8, hlm: 1-19.
- Bhismo Ananta Nugroho. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi (Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan IFRS), Return On Assets, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance.
- Darmawan dan Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. : 143–61.
- Effendi. 2016. "Peran Internal Audit Didalam Implementasi Enterprise Risk Management Berupa Pelaporan Kerusakan Prosedur Risiko. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 14(2): 912–35.
- Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. 41.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*
- Handayani, Rini. 2018. Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10(1): 72–84.
- Indriani, Mita Devi, and Juniarti. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*: 1–19.
- Juanda, Ahmad. 2007. “Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Diantara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X*: 1–25.
- Karayan, John E dan Charles W. Swenson. 2007. *Strategic Business Tax Planning*.
- Kurniasih, Tommy, and Maria Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* 18(1): 58–66.
- Liansheng. 2007. Effect of Effective Tax Rate in China.
- Mafiana Annisya, Lindrianasari & Yuztitya Asmaranti. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 23(1): 72–89.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya, and Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2: 525–39.
- Mardiasmo. 2018. Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Munawir. 2017. Analisa Return on Assets.
- Permata. 2018. Return On Assets.
- Pohan. 2017. Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan.
- Putra. 2012. Komite Audit. *Ikai.Id*: 1. <https://www.ikai.id/>.
- Rebbeca, Yulisa, and S.V Siregar. 2012. Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya

- Sahabatnesia. 2021. Teori Agensi.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. 1st ed. Riau. Sugiyono. 2013. Etode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Sugiyono 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.Suharli, Wisanggeni &. 2017. Wisanggeni & Suharli,
- 2017.Sujarweni. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi,
- Tandean, Vivi Adeyani, and Jonathan. 2016. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK* (2008): 703–8.
- Xynas. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak PadaPerusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 12(2): 163–85.
- Winata F. 2014 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia Dan Logam Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, 1(1)
- Batara, M. M. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 705-722.
- Novi Sundari, V. A. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *Jrak*, 8(1), 85-109
- Astrian, Afri, Dwi Fitri Puspa, dan Ethika. 2014. Pengaruh Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*.